

Management of Rahmatul Asri Modern Islamic Boarding School, Maiwa District, Enrekang Regency in Instilling Discipline in Santri

Suhriati¹, Muhammad Saleh², Suhartina³
IAIN Parepare¹, IAIN Parepare², IAIN Parepare³

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus kepada manajemen pengelolaan pondok pesantren modern rahmatul asri dalam menanamkan kedisiplinan pada santri. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui sistem manajemen yang diterapkan di Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri dalam menanamkan kedisiplinan pada santri. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif yaitu mengungkapkan dan mengidentifikasi fenomena yang terjadi. Pendekatan yang dilakukan yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan santri mengenai ketaatan dan kepatuhan terhadap segala peraturan dan tata tertib, tergolong baik dan manajemen pengelolaan yang diterapkan dalam menanamkan kedisiplinan pada santri, telah sesuai dengan konsep manajemen. Santri di Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri memiliki sikap yang ramah, murah senyum, sopan, rendah hati dan memahami sikap saling menghargai dan menghormati terhadap sesama. Segala jenis arahan yang disampaikan, baik tertulis maupun tidak tertulis, mereka lakukan atas dasar keseriusan dan penuh tanggung jawab.

Abstract

This study focuses on the management of the modern rahmatul asri Islamic boarding school in instilling discipline in students. The purpose of this study was to determine the management system applied at the Rahmatul Asri Modern Islamic Boarding School in instilling discipline in students. This study uses a descriptive field research that is to reveal and identify the phenomena that occur. The approach taken is a qualitative approach with the types of data used are primary and secondary data. The results showed that the level of discipline of students regarding obedience and compliance with all rules and regulations, was classified as good and the management applied in instilling discipline in students was in accordance with the concept of management. The students at the Rahmatul Asri Modern Islamic Boarding School have a friendly attitude, smile, polite, humble and understand mutual respect and respect for others. All kinds of directions that are conveyed, both written and unwritten, they are carried out on the basis of seriousness and full responsibility

JKMD

Jurnal Kajian Manajemen Dakwah

Correspondence Email:
suhriati@gmail.com

Kata Kunci :

Manajemen Masjid;

Pandemi; New Normal;

PENDAHULUAN

Pesantren sebagai institusi pendidikan Islam tertua di Indonesia berperan penting dalam memajukan perkembangan pendidikan Indonesia (Kamal, 2018). Pesantren yang merupakan lembaga pendidikan Islam semakin hari semakin diminati karena selain membuat peserta didik cerdas namun juga membentuk karakter peserta didik menjadi karakter yang positif (musolin, 2018). Peran tersebut salah satunya adalah proses pengaktualisasian prinsip dan teori manajemen dalam tata kelola kegiatan di lembaga pendidikan untuk mengefektifkan pencapaian tujuan pendidikan (Hasneli, 2019). Hal ini berarti bahwa konsep manajerial yang efektif dimanfaatkan untuk mencapai tujuan pendidikan, salah satunya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu pengelolaan tersebut adalah pengelolaan kedisiplinan santri pada pondok pesantren.

Hidup disiplin memberikan ketenangan dalam setiap aktivitas. Hal ini disebabkan oleh kedisiplinan yang merupakan bentuk dari ketaatan, pengendalian diri, melatih kesabaran dan tidak memaksakan perasaan yang memicu emosional. Kedisiplinan merupakan sikap yang penting untuk dibiasakan sejak dini. Namun permasalahannya ketika anak-anak menginjak masa remaja kedisiplinan diri sudah mulai berkurang, padahal kedisiplinan bagian dari penanaman nilai-nilai karakter sehingga anak dapat mengatur dirinya sendiri (Jumino, 2020). Kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri sangat perlu diterapkan dalam mewujudkan ketaatan dan kepatuhan yang sesungguhnya, agar tugas dan tanggung jawab santri dalam pondok pesantren dapat diselesaikan dengan baik, seimbang, tidak terbengkalai dan mampu meminimalisir permasalahan-permasalahan yang mungkin terjadi. Islam mengajarkan tentang tata tertib dalam memanfaatkan waktu dengan baik. Sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah Swt., pada Q.S. Al-Asr /103: 1-3, sebagai berikut:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا

بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Terjemahan:

“Demi Masa; sungguh manusia berada dalam kerugian; kecuali orang-orang yang beriman dan mengajarkan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran” (Departemen Agama RI, 2009).

Ayat tersebut mengandung makna bahwa makna bahwa demi masa yang diumpamakan sebagai nikmat umur dari Allah swt., agar dimanfaatkan dengan baik dan senantiasa beriman kepada-Nya. Golongan hamba yang tidak merugi dalam hidupnya ialah mereka yang beriman kepada-Nya, beramal saleh, saling menasihati dalam kebenaran dan menasihati dalam kesabaran

Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri merupakan salah satu pesantren yang berada di tengah-tengah masyarakat Maroangin Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang. Hasil pengamatan secara langsung, ditemukan fakta bahwa ada santri yang mencoba keluar dari pondok pesantren tanpa izin dan tidak melalui pintu utama, tetapi melalui pagar belakang pondok pesantren. Meskipun hal tersebut tidak termasuk pada kasus adanya santri yang kabur dari pesantren, tetapi hal ini mencakup sikap disiplin santri dalam pondok pesantren. Kedisiplinan dapat memberikan peluang, agar menjadi santri yang berkualitas, yaitu mampu *manage* waktu dalam kehidupan kesehariannya dengan baik dan benar. Penanaman kedisiplinan dalam kehidupan santri sangat penting dilakukan, agar santri dalam pondok pesantren tidak menyelewengkan segala tugas dan tanggung jawabnya, utamanya pada ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan dan tata tertib yang diterapkan di Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri.

Beberapa penelitian digunakan sebagai acuan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Rofiatun dan Mohammad Thoha. Penelitian ini, bertujuan untuk memahami manajemen pembinaan kedisiplinan pada santri dalam mengikuti kegiatan dan aktivitas yang diterapkan di Pondok Pesantren Nurus Shibyan Amba Tlanakan Pamekasan. Penelitian ini, menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pembinaan kedisiplinan pada santri berjalan secara efektif sesuai dengan ketentuan dan aturan yang berlaku di

Pondok Pesantren Nurus Shibyan Amba Tlanakan Pamekasan (Rofiatun & Thoha, 2019). Selain itu, terdapat juga penelitian yang dilakukan oleh Elfridawati Mai Dhuhani untuk menjawab permasalahan yang berkaitan dengan manajemen dan faktor pendukung serta penghambat pengelolaan santri muallaf di Pondok Pesantren Al Anshar Ambon. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menyatakan bahwa fungsi manajemen di Pondok Pesantren Al Anshar Ambon berjalan dengan baik, mulai dari sistem perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengontrolan yang berlangsung secara terjadwal (Elfridawati Mai Dhuhani, 2018).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan mencari informasi atau data tentang suatu peristiwa di lapangan atau tempat meneliti baik dalam pesantren maupun di luar pesantren, memahami dan menafsirkan data, lalu data tersebut diolah agar dapat menyimpulkan hasil akhir. teknik pengumpulan data melalui observasi, analisis dokumen dan wawancara serta bentuk lain berupa pengambilan gambar melalui pemotretan, rekaman maupun video. Pengolahan data melalui dua cara, yaitu: a) editing merupakan kegiatan untuk meneliti kembali rekaman catatan data yang telah dikumpulkan dalam suatu penelitian; b) Verifikasi peninjauan kembali mengenai kegiatan yang telah dijalankan sebelumnya sehingga hasilnya benar-benar dapat dipercaya. Data yang sudah diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk naratif deskriptif.

TINJAUAN TEORETIS

1. Manajemen Pengelolaan

Manajemen tidak terlepas dari empat komponen, yaitu *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* (POAC). Dalam konteks pengelolaan, dapat diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian pekerjaan dalam mencapai tujuan tertentu (Hardyanti Patimah, 2012).

Perencanaan merupakan usaha sadar dalam pengambilan keputusan yang telah diperhitungkan secara matang, tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa

depan dalam dan oleh suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Siagian, 2007). Kegiatan-kegiatan perencanaan meliputi; bagaimana menjelaskan, memantapkan dan memastikan tujuan yang dicapai, meramalkan keadaan yang akan datang, memperkirakan kondisi pekerjaan yang dilakukan, memilih tugas yang sesuai untuk pencapaian tujuan, membuat rencana secara menyeluruh dengan menekankan kreativitas, membuat kebijaksanaan, prosedur, standar dan metode pelaksanaan kerja, mengubah rencana sesuai dengan petunjuk hasil pengawasan serta membiarkan peristiwa yang kemungkinan akan terjadi (Awaluddin & Hendra, 2018).

Pengorganisasian adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat, tugas dan wewenang serta tanggung jawab sedemikian rupa, sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan yang utuh dan bulat dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Hasil pengorganisasian tercipta organisasi yang merupakan alat yang digunakan oleh manusia dalam mencapai tujuan tertentu (Sule & Saefullah, 2015). Pengorganisasian merupakan pengaturan sumber daya manusia atau sekelompok orang sesuai dengan fisik yang dimiliki dalam melakukan kegiatan, agar mampu menjalankan rencana yang telah ditetapkan sesuai dengan tugas dan wewenang yang telah diberikan.

Penggerakan (*actuating*) sangat penting dalam menggerakkan semua anggota kelompok untuk bekerja agar mampu mencapai tujuan organisasi. Fungsi penggerakan ini adalah ibarat nahkoda kapal, di mana kapal baru dapat berjalan jika nahkodanya telah melaksanakan fungsinya. Demikian juga proses manajemen, yang baru terlaksana setelah fungsi penggerakan itu diterapkan (Siagian, 2011)

Mockler dalam Stoner, Freeman dan Gilbert menyatakan bahwa fungsi pengawasan adalah upaya sistematis dalam menetapkan standar kinerja dan tujuan yang direncanakan, mendesain sistem informasi umpan balik, membandingkan antara kinerja yang dicapai dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan apakah terdapat penyimpangan dan tingkat signifikansi dari setiap penyimpangan yang terjadi serta mengambil tindakan yang diperlukan

untuk memastikan bahwa apakah seluruh sumber daya perusahaan beroperasi secara efektif dan efisien dalam hal pencapaian tujuan lembaga organisasi (Sule & Saefullah, 2015). Kegiatan-kegiatan pengawasan terdiri dari beberapa macam, yaitu: membandingkan hasil pekerjaan dengan rencana secara keseluruhan, menilai hasil pekerjaan dengan standar hasil kerja, membuat media pelaksanaan secara tepat, memberitahukan media pengukur pekerjaan, memindahkan data secara rinci untuk melihat perbandingan dan penyimpangannya, membuat saran dan tindakan perbaikan, memberitahukan anggota yang bertanggung jawab terhadap pemberian penjelasan dan melaksanakan pengawasan sesuai dengan petunjuk hasil pengawasan

2. Teori Disiplin

Kedisiplinan berkaitan dengan usaha dalam melatih dan mengajarkan seseorang, agar selalu bertindak sesuai dengan tata tertib yang berlaku pada lingkungannya (Juliya, 2014). Teori disiplin berdasarkan pandangan para ahli psikologi, yaitu: menurut Siswanto, disiplin merupakan suatu perbuatan menghormati, menghargai, patuh dan taat pada norma-norma yang berlaku, baik tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi apabila melanggar tugas dan wewenang yang diberikan.

Disiplin adalah usaha mengkoordinasikan perilaku individu pada masa yang akan datang dengan menggunakan hukum dan ganjaran. Hal ini, fokus pada usaha untuk memperbaiki perilaku individu agar terbiasa melakukan hal sebagaimana mestinya. Menurut Atmosudirjo, disiplin merupakan bentuk ketaatan dan pengendalian diri yang berkaitan erat dengan rasionalisme, sadar dan tidak emosional. Pandangan ini menggambarkan tentang sikap disiplin sebagai suatu bentuk kepatuhan pada norma-norma melalui pengendalian diri yang dilakukan dengan pertimbangan yang rasional. Menurut James Drever, disiplin adalah kemampuan mengendalikan perilaku yang berasal dari dalam diri individu atau kemampuan dalam menyesuaikan diri dengan peraturan-peraturan yang ditetapkan, dan berdasarkan pandangan John Macquarrie, disiplin adalah suatu kemauan dan perbuatan individu dalam mematuhi seluruh norma yang telah

ditetapkan sesuai tujuan tertentu (Hasibuan, 2011). Lembaga pondok pesantren banyak menerapkan berbagai cara atau kegiatan dalam upaya membentuk kesadaran disiplin pada santri. Salah satunya dengan memberlakukan peraturan-peraturan serta kegiatan-kegiatan yang dapat membangun kesadaran mereka dalam berdisiplin di setiap sisi kehidupan mereka, baik dari mereka bangun tidur hingga mereka tidur lagi, bahkan ketika tidur itu sendiri (Jumhuri, 2020).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang

Santri Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri, apabila sedang bergaul dan berkomunikasi dengan orang yang lebih tua maupun kepada sebayanya, sangat memperhatikan etika dan mampu menyesuaikan situasi dan kondisi saat sedang berkomunikasi, seperti saling berhadapan saat sedang berkomunikasi, tidak membelakangi. Santri yang belajar di pondok pesantren, pada umumnya paham akan etika dalam bergaul dan berkomunikasi dengan baik dan sopan. Kecuali bagi santri baru, yang kurang memahami dasar pemahaman tentang etika, masih perlu pengajaran dan tuntunan pengetahuan tentang etika bergaul dan berkomunikasi dengan baik dan sopan terhadap sesama.

Ketanggapan atau kepekaan santri di Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri dalam menjalankan arahan maupun tanpa arahan dipengaruhi oleh latar belakang dan pola didikan dari orang tuanya sebelum masuk ke pondok pesantren. Santri yang sudah lama tinggal di pondok akan lebih tanggap dan peka terhadap segala instruksi maupun tanpa instruksi mereka sudah paham, dibandingkan dengan santri yang baru masuk pondok. Tingkat kepekaan santri di Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri sebagian besar cepat tanggap terhadap segala instruksi, maupun tanpa instruksi. Santri yang seperti ini adalah santri yang sudah lama tinggal pondok dan telah memiliki banyak pengalaman tentang kehidupan, sehingga sikap dan kedewasaannya telah terbentuk. Kemudian, santri yang agak telat dan kurang tanggap adalah mereka yang baru masuk pondok dengan sikap

yang kekanak-kanakan. Selain dari segi kepekaan, pergaulan dan komunikasi santri, rasa tanggung jawab juga sangat ditekankan dalam Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri. Menjadi santri yang berani bertanggung jawab dan serius terhadap segala hal yang dilakukan merupakan suatu keteladanan bagi santri-santri lainnya dalam bertindak dan beraktivitas.

Santri di Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri cenderung selalu ikut berpartisipasi di setiap kegiatan keseharian pondok. Tidak ada cela bagi santri apabila ingin menghindar, karena pengurus Organisasi Pelajar Rahmatul Asri (OPRA) yang bekerja sama dengan kepesantrenan, memiliki pegangan absen yang digunakan untuk memantau santri yang tidak berpartisipasi. Tujuannya, untuk mengawal santri agar tidak terjadi penyelewengan tugas dan tanggung jawab sebagai santri di Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri sehingga tercipta santri/santriwati yang berkualitas. Berpartisipasi terhadap segala kegiatan keseharian di pondok, adalah pengaplikasian dari salah satu kewajiban sebagai santri di Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri. Pendidikan formal yang santri dapatkan di sekolah dan di luar sekolah seperti kegiatan keseharian di pondok, bertujuan untuk menambah kualitas ilmu pengetahuan santri dalam meningkatkan akhlak serta ketakwaannya kepada Allah swt. ilmu pengetahuan yang didapatkan santri di sekolah seperti ilmu tentang ada-adab berakhlak, santri telah terapkan di kehidupan sehari-harinya, baik di lingkungan pondok pesantren maupun di luar pondok pesantren. Santri yang mampu menelaah semua ilmu-ilmu pengetahuan yang diajarkan di pondok pesantren, maka akan melekat pada jiwanya sikap baik dan berakhlak, paham akan pentingnya saling menghargai dan menghormati serta mampu melakukan dan menyelesaikan segala aktivitasnya berdasarkan syariat islam.

Manajemen Pengelolaan dalam Menanamkan Kedisiplinan pada Santri di Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang

Manajemen yang digunakan dalam menanamkan kedisiplinan pada santri di Pondok Pesantren Modern Rahmtul Asri, tidak lepas dari sistem perencanaan yang

merupakan awal dari pergerakan aktivitas yang akan dilakukan. Proses perencanaan di Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri dibicarakan setelah pergantian direktur pada rapat kerja. Pada saat rapat kerja, dituangkan semua ide dan gagasan terkait tentang perkembangan pondok pesantren dan kualitas santri yang dihadiri oleh direktur utama pesantren, kepala kepesantrenan, kepala sekolah dari masing-masing tingkatan, pengasuhan dan pembina santri.

Pembahasan perencanaan di Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri, terbagi dalam dua macam, yaitu perencanaan jangka pendek dan jangka panjang. Perencanaan tersebut akan ditindaklanjuti setelah ada persetujuan dan pengesahan dari ketua yayasan Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri. sistem pengelolaan untuk pengembangan Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri didasarkan pada rencana yang ditetapkan pengurus pondok pesantren. Rencana tersebut terbagi dalam dua macam, yaitu rencana jangka pendek dan jangka panjang. Rencana jangka pendek di Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri, seperti; pengadaan meja dan kursi, atribut piket, buku kontrol tiap lini, buku kontrol santri, zikir dan yasinan rutin, sosialisasi visi dan misi pondok pesantren dan pembenahan administrasi. Sedangkan rencana jangka panjang di Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri, seperti; pengadaan pintu besi aula, perpustakaan dan sarana vital pondok lainnya, pembentukan sekolah panahan, rama archery academy, pembentukan TPA, pengajian rutin bagi wali santri dan civitas pondok, penataan lingkungan atau taman pondok, pemberdayaan penanggung jawab LAB dan lain sebagainya telah diatur dalam program kerja pengurus Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri Kecamatan Maiwa, Kabupaten Enrekang. Rencana awal untuk menanamkan kedisiplinan pada santri adalah membuat aturan mengenai tata tertib santri dengan menekankan keteladanan, diatur oleh jajaran pengurus kepesantrenan.

Pada proses pengorganisasiannya, pimpinan menetapkan pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab secara rinci berdasarkan bagian dan bidangnya masing-masing, sehingga terintegrasikan hubungan kerja yang sinergis, kooperatif, harmonis dan seirama dalam mencapai tujuan yang telah disepakati bersama. sistem pengalokasian sumber daya manusia disesuaikan dengan tingkat keahlian dan

kemampuannya, agar dalam menyelesaikan tugas dan wewenang, mampu dipertanggung jawabkan dengan baik. Selain terdapat struktur organisasi, terdapat juga struktur pengurus Organisasi Pelajar Rahmatul Asri (OPRA) yang bertugas mengatur jalannya segala aktivitas-aktivitas santri sesuai dengan jadwal kegiatan harian santri di Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri. Sehingga, bukan hanya pengurus kepesantrenan yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap segala aktivitas santri, tetapi pihak pengurus Organisasi Pelajar Rahmatul Asri (OPRA) juga bertugas dalam mengatur jalannya kegiatan harian santri, mulai dari bangun pagi, sampai tidur kembali.

Setelah peraturan mengenai tata tertib santri di Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri ditetapkan, bentuk pengaktualisasiannya adalah melakukan sosialisasi kepada seluruh santri tentang tata tertib yang wajib dipatuhi dan sanksi-sanksi yang berlaku sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan, seperti pelanggaran tingkat ringan, pelanggaran tingkat sedang maupun pelanggaran tingkat berat. Kegiatan sosialisasi tersebut dilakukan oleh pengurus kepesantrenan. Peraturan mengenai tata tertib yang ditetapkan di Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri merupakan suatu kewajiban bagi santri dalam mematuhi dan menaatinya. Tindak lanjut dari segala penyelewengan yang dilakukan oleh santri berupa pelanggaran adalah adanya sanksi sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan. Penegakan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri, berdasarkan pada tata tertib yang diberlakukan sangat ketat dengan menjatuhkan sanksi sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan. Kajian kedisiplinan santri yang dibahas dalam penelitian ini, adalah ketertiban dan kepatuhan mengenai larangan keluar pondok pesantren tanpa izin, mengikuti kegiatan harian pondok pesantren, peningkatan akhlak dan ketakwaan dan menjunjung tinggi persaudaraan.

Sistem pengawasan yang diterapkan di Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri terkait dengan kedisiplinan santri, disesuaikan dengan jalur koordinasi dalam satu komando. Masing-masing bidang menjalankan tanggung jawabnya, kemudian melaporkan perkembangan kepada pimpinan. Istilahnya adalah evaluasi. Evaluasi

diadakan sebagai agenda dalam mengetahui perkembangan yang terjadi di wilayah pondok pesantren yang dihadiri oleh, pengurus kepesantrenan, dewan guru dan pengurus Organisasi Pelajar Rahmatul Asri (OPRA). pengawasan yang diterapkan di Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri sesuai dengan jalur koordinasi dalam struktur organisasi yang telah direncanakan. Utamanya pada pengawalan dan pemantauan yang dilakukan. Jenis pelanggaran yang terjadi, akan langsung diketahui dengan mudah, melalui jalur koordinasi dengan kesatuan komando

KESIMPULAN

Tingkat kedisiplinan santri berdasarkan ketaatan dan kepatuhan mereka terhadap segala peraturan dan tata tertib yang ditetapkan di Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri, termasuk dalam kategori baik. Santri di Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri, memiliki sikap yang ramah, murah senyum, sopan, rendah hati dan memahami sikap saling menghargai dan menghormati terhadap sesama. Manajemen pengelolaan Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri dalam menanamkan kedisiplinan pada santri, telah sesuai dengan fungsi manajemen, yaitu *planning, organizing, actuating* dan *controlling*. Konsep penanaman kedisiplinan pada santri, berjalan secara terjadwal, seperti menekankan keteladanan, memberikan kejeraan berupa sanksi yang bersifat mendidik dan memberikan maotivasi serta nasihat pada santri sesuai ketentuan dan peraturan yang diberlakukan di Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri. Sebagai masukan dalam penelitian ini, bahwa untuk mengoptimalkan sistem yang digunakan dalam menanamkan kedisiplinan pada santri di Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri, sistem dan strategi yang ditetapkan di pondok pesantren lebih diperhatikan dan dipertegas lagi. Utamanya pada sistem dalam menekankan keteladanan dari pengurus, pengasuh dan pembina kepesantrenan kepada santri dan santriwati pondok pesantren. Manajemen pengelolaan Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri dalam menanamkan kedisiplinan pada santri, juga telah sesuai dengan fungsi manajemen dan strategi yang digunakan dalam menanamkan sikap kedisiplinan pada santri. Namun, sistem pengawasan harus diperhatikan dengan baik, agar tidak terjadi keteledoran dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab. Manajemen dan strategi perlu

diseimbangkan, demi tercetaknya santri/santriwati yang disiplin dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Awaluddin, & Hendra. (2018). Fungsi Manajemen Dalam Pengadaan Infrastruktur Pertanian Masyarakat Di Desa Watatu Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala. *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tadulako Indonesia*.
- Depertemen Agama RI. (2009). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Marwah.
- Elfridawati Mai Dhuhani. (2018). Manajemen Pondok Pesantren; Studi Pengelolaan Santri Muallaf Di Pondok Pesantren Al Anshar Ambon. *Jurnal Fikratuna*.
- Hardyanti Patimah, S. (2012). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulon Progo*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hasibuan, M. S. P. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Revisi Jakarta: Bumi Aksara*.
- Hasneli, H. (2019). Manajemen Dan Lingkungan Pendidikan Islam. *Al-Qalb : Jurnal Psikologi Islam*. <https://doi.org/10.15548/alqalb.v6i2.819>
- Juliya, Z. S. (2014). *Hubungan antara kedisiplinan menjalankan sholat tahajjud dengan kecerdasan emosional santri di Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah III Besuki Kabupaten Tulungagung*. Universitas Islan Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Jumhuri, M. A. al. (2020). Peran Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Putra Narmada) Muh. *Al-Amin: Kajian Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*.
- Jumino, J. (2020). Penyuluhan Manajemen Waktu Melatih Kedisiplinan Anak-Anak Didik Pondok Pesantren Asshiddiqiyah Tangerang Selatan. *Jurnal Loyalitas Sosial: Journal of Community Service in Humanities and Social Sciences*. <https://doi.org/10.32493/jls.v2i1.p37-46>
- Kamal, F. (2018). Isu-isu kontemporer dalam konstruksi pembaharuan pesantren. *Paramurobi: jurnal pendidikan agama islam*. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v1i1.174>

- musolin, muhlil. (2018). Manajemen Pendidikan Karakter Pada Pondok Pesantren An Nawawi Berjan Purworejo. *Jurnal At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*.
<https://doi.org/10.37758/jat.v1i1.101>
- Rofiatun, R., & Thoha, M. (2019). Manajemen Pembinaan Kedisiplinan Santri Dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan Di Pondok Pesantren Nurus Shibyan Ambat Tlanakan Pamekasan. *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)*.
<https://doi.org/10.19105/re-jiem.v2i2.2937>
- Siagian, S. P. (2007). *Fungsi-fungsi manajerial* (2nd ed.). Bumi Aksara.
- Siagian, S. P. (2011). *Fungsi-Fungsi Manajerial* (IX). PT. Bumi Aksara.
- Sule, E. T., & Saefullah, K. (2015). *Pengantar Manajemen* (9th ed.). Prenadamedia Group.